

PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN SKI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI MTSN 1 PAMEKASAN

¹Putri Maulina, ²Saiful Arif, ³Mad Sa'i

¹²³Institut Agama Islam Negeri Madura

¹linabeton0112@gmail.com, ²saifularif7691@gmail.com, ³madsai@iainmadura.ac.id

ABSTRACT

The Professionalism of Teachers Plays a Key Role in Enhancing Student Cognitive Abilities, Particularly in Islamic Cultural History (SKI) Subjects at the Madrasah Level. This research aims to analyze the professionalism of SKI teachers and its impact on improving students' cognitive abilities at MTsN 1 Pamekasan. The research method employed a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects included SKI subject teachers, the school principal, and a number of students.

Research findings reveal that the professionalism of SKI teachers at MTsN 1 Pamekasan is reflected through professional and pedagogical competencies that are quite good, while personal and social aspects are excellent. The strategies implemented include the use of innovative learning methods, technology-based learning media development, and contextual approaches in delivering Islamic history materials.

The research findings demonstrate a positive correlation between teacher professionalism and the improvement of students' cognitive abilities, characterized by an increase in average learning outcomes and enhanced student interest and motivation in studying Islamic Cultural History. The translation maintains the academic tone and preserves the key points of the original Indonesian text, presenting a clear and professional English version of the research abstract.

ABSTRAK

Profesionalisme guru memiliki peran kunci dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa,

ARTICLE HISTORY

Received 06 Maret 2024

Revised 15 Agustus 2024

Accepted 20 Agustus 2024

KEYWORDS

Professionalism,
Competence, Teacher.

terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat madrasah. Penelitian ini bertujuan menganalisis profesionalisme guru SKI dan implikasinya terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran SKI, kepala madrasah, dan sejumlah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru SKI di MTsN 1 Pamekasan tercermin melalui kompetensi profesional dan pedagogik yang cukup baik, lalu pada aspek kepribadian dan sosial sangat baik. Strategi yang diterapkan mencakup penggunaan metode pembelajaran inovatif, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, dan pendekatan kontekstual dalam menyampaikan materi sejarah Islam. Temuan dalam penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara profesionalisme guru dan peningkatan kemampuan kognitif siswa, yang ditandai dengan naiknya rata-rata nilai hasil belajar dan meningkatnya minat serta motivasi siswa dalam mempelajari SKI.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan guru yang profesional untuk memajukan mutu pendidikan yang paham akan peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru profesional, karena realitanya banyak guru saat ini kurang dalam mengembangkan potensi peserta didik atau bahkan tidak ada.¹ Dalam hal tersebut etos kerja dan profesionalisme guru menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran karena faktanya ketika pada sebuah lembaga terdapat guru yang profesional maka keberhasilan dalam membentuk pribadi siswa sangat lebih berpeluang.

Pada perkembangan pendidikan sejalan pada undang-undang nomor 14 tahun 2015 mengenai guru dan dosen, yang menempatkan guru sebagai tenaga profesional dan juga sebagai agen pembelajaran, guru merupakan penentu

¹ Rusdiana dkk, *Profesi Keguruan menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 7.

keberhasilan pendidikan melalui kinerja mereka pada tingkat institusional dan peran dan strategis mereka. Hanya mereka yang memenuhi persyaratan untuk berprofesi sebagai guru yang memiliki sertifikat pendidik, yang sesuai dengan jenis dan jumlah pendidikan.² Dalam pernyataan tersebut sudah menyatakan bahwa seorang kemahiran guru profesional sudah tidak diragukan lagi karena sebelum terjun pada dunia pekerjaan, tentunya sudah dipersiapkan dengan matang seperti pernyataan diatas hingga masuk sertifikasi guru yang sesuai dengan bidangnya, maka dari itu guru yang mempunyai kompetensi yang bagus dalam kinerjanya akan menentukan keberhasilan pada proses pembelajaran.

Dari antara kemungkinan dalam keberhasilan atau kegagalan pembelajaran maka profesionalisme guru sangat dibutuhkan karena jaminan mahir dalam bidang pekerjaan yakni sebagai suatu pengabdian melalui keahlian yang dimiliki sebagai sesuatu yang harus di perbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan.³ Khususnya dalam penelitian ini penulis meneliti guru SKI yakni guru harus berkaitan pada kemahiran guru dalam proses pembelajaran dari beberapa aspek kompetensi yang dimiliki seorang guru.

Berbicara kompetensi yang perlu dikuasai guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi tersebut bisa dikembangkan Dengan kata lain melaksanakan pemeriksaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan perbaikan pembelajaran secara terus menerus, penyediaan sumber daya yang memadai untuk menunjang pembelajaran, diadakannya pertemuan antara kepala madrasah dan guru, serta pelaksanaan pemutakhiran, seminar, pelatihan. (bengkel). Sebagai profesional, guru masa kini harus memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi untuk bersaing dengan guru lain tanpa ketinggalan, dan kemampuan memanfaatkan teknologi

² Hosaini, *Etika dan Profesi Keguruan* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 1-2.

³ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 3.

secara evolusioner. Sering dilakukan kunjungan antar sekolah untuk menggali ilmu dan pengalaman guru dari sekolah lain serta melakukan penelitian.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan mengenai fenomena pengembangan kompetensi guru pada MTsN 1 Pamekasan kepada guru SKI kelas 7 beliau mengatakan “Profesionalisme guru dapat berkembang melalui pelatihan dalam meningkatkan profesionalisme guru itu sangat bermanfaat untuk saya pribadi, seperti BIMTEK (Bimbingan Teknis), MGMP.⁴ Pada wawancara tersebut membuktikan sangat terkait kompetensi guru harus terus dikembangkan karena sangat dibutuhkan seorang guru untuk dijadikan pedoman dan menguasai proses belajar mengajar lebih berkembang melalui pelatihan tersebut.

Kompetensi guru pada penelitian ini menyingung pada masalah kompetensi guru peneliti berfokus pada empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Hal tersebut karena dianggap berkaitan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa terutama kewenangan dalam bertugas yakni dalam mengelola pembelajaran, yang dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran.⁵ Jadi seorang guru profesional harus menguasai betul empat kompetensi guru dan mengimplementasikannya dengan benar sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif karena ada timbal balik yang bagus antara guru dan siswa.

Timbal balik guru pada siswa bisa dilihat dari memadukan kompetensi yang dimiliki guru dalam memahami kemampuan kognitif yang dimiliki setiap siswa, karena pada dasarnya berbeda-beda maka dari itu seorang guru harus bijak dalam memahaminya sehingga tidak terjadi kesenjangan antara siswa satu dengan yang lainnya karena tingkat kemampuan kognitifnya berbeda, dengan begitu akan terjadi timbal balik yang baik antara guru dan siswa.

⁴ Ida Hermiati, Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Juni 2023).

⁵ Hatta Hs, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm. 79.

Menurut wawancara yang penulis lakukan mengenai tingkat pemahaman kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran SKI kepada guru SKI kelas 8 beliau mengatakan “Dalam pemahaman pembelajaran SKI mengenai kemampuan kognitif ini memang setiap siswa yang saya ajar berbeda-beda hal ini terbukti ketika saya mengajar kelas unggulan tingkat pemahaman dalam menyerap materi pembelajaran SKI lebih mudah dibandingkan pada kelas reguler saya lebih mengeluarkan beberapa metode pembelajaran agar materi pembelajaran SKI yang terkait bisa di pahami oleh siswa pada kelas reguler”.⁶ Pada wawancara tersebut membuktikan Hal tersebut juga terlihat dalam pandangan masyarakat sekolah MTsN 1 Pamekasan adalah sekolah favorit sehingga gurunya juga harus profesional dalam proses pembelajaran agar mencetak generasi yang unggul pada kognitifnya.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Profesionalisme Guru Mata Pelajaran SKI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di MTsN 1 Pamekasan” untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru di MTsN 1 Pamekasan secara fakta dengan melihat ruang lingkup pendidikan di dalamnya khususnya pada mata pelajaran SKI adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengingat masa lalu yang tidak lagi diulang.⁷ siswa memerlukan ingatan pada kemampuan kognitif yang tinggi dalam mengingat kembali sejarah islam terdahulu, selain itu alasan peneliti yaitu MTsN 1 Pamekasan adalah sekolah favorit yang secara umum di kenal sekolah yang berkualitas maka perlu di teliti tingkat kualiatas guru yang ada di lembaga tersebut.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan situasi dan menjawab pertanyaan tentang peristiwa yang

⁶ Faridatus Sholehah, Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Juni 2023)

⁷Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka, 2018), hlm. 44.

terjadi di sekolah, dua aspek variabel yang sama dan korelasi atau perbandingan antar variabel.⁸ Sumber data diperoleh dari wawancara dan observasi dokumen antara lain kepala sekolah, guru SKI dan siswa. Selanjutnya keabsahan data diperiksa melalui partisipasi peneliti, observasi objektif, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek kompetensi profesional dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan

Terdapat dua guru SKI di MTsN 1 Pamekasan di mana salah satunya mengajar kelas 8 dan satunya mengajar kelas 7 sekaligus 9 yang memiliki perbedaan di mana pada aspek profesional pada guru kelas 8 yang memang secara umum belum menguasai karena peralihan dari guru aqidah akhlak. Berdasarkan penelitian sangat tidak berefek besar pada materi yang akan dipaparkan kepada siswa karena mengacu pada bagaimana cara guru mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif,⁹ Kreativitas guru dalam mengajar itu sangat penting karena sangat berperan pada peningkatan kemampuan kognitif siswa di mana kreativitas guru ini terbagi menjadi dua yang kreativitas pada manajemen kelas dan kreativitas pada pemanfaatan media belajar.

Pada beberapa poin tersebut terdapat tujuan tertentu yang pertama kreativitas dalam manajemen kelas yakni memudahkan siswa bisa belajar dengan kooperatif serta kolaboratif, selain itu juga bisa membentuk lingkungan pembelajaran agar bisa kondusif selama pembelajaran berlangsung. Yang kedua mengenai kreativitas pada pemanfaatan media belajar hal ini juga bisa mendukung pembelajaran yang di kelas yakni memudahkan siswa dalam pemahaman konsep abstrak yang dipaparkan selain itu juga bisa menambah motivasi siswa dalam pembelajaran, bisa juga

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 54.

⁹ Gunawan dkk, *Kompetensi Kinerja Guru menurut Kurikulum Karakter K-13* (Jakarta: Sefa Bumi Persada, 2018), hlm. 10.

mengurangi kesalahpahaman saat pembelajaran, tidak lepas dari itu guru juga bisa termotivasi dalam mengembangkan pengetahuan.¹⁰

Maka dari itu sangat perlu diperhatikan meskipun guru tetap bukan guru peralihan tapi jika guru tersebut tidak bisa mengembangkan materi dengan kreatif maka bisa menghambat dalam peningkatan kognitif siswa, selain untuk memudahkan meningkatkan kognitif siswa kreativitas guru juga bermanfaat sendiri bagi guru yang menerapkannya karena semakin berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif menyampaikan pembahasan materi secara kreatif maka guru akan menemukan banyak hal cara bahkan metode pembelajaran atau strategi yang bermacam-macam sehingga materi yang disampaikan jauh dari kata monoton atau siswa merasa jenuh.

Pada penelitian dibuktikan langsung pada pengakuan guru SKI yang merasa belum menguasai dan masih proses dalam memaparkan materi SKI dan juga pada penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar masih kurang siap,¹¹ namun nyatanya pada observasi yang dilakukan oleh peneliti Bu Faridatus Sholehah lebih unggul dalam menarik antusias siswa dalam proses pembelajaran dan juga pemahaman secara kognitif sesuai materi pada pertemuan tersebut lebih mudah dipahami, tidak melulu soal mendengarkan tapi siswa juga bisa berpendapat dari jawaban yang mereka punya.¹²

Selain dari kreativitas guru dalam pemaparan materi pengembangan profesional guru juga penting melalui tindakan reflektif untuk memperdalam keilmuan yang dimiliki guru.¹³ Dengan melalui refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus hal ini membantu guru menjadi lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa mereka. Ini juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan

¹⁰ Relisa dkk, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Kemendikbud, 2019), hlm. 12.

¹¹ Faridatus Sholehah, Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Juni 2023).

¹² Observasi Langsung (18 Oktober 2023).

¹³ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 45.

yang muncul selama proses pengajaran. memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan hal ini Penting untuk diingat bahwa refleksi dan perbaikan profesional adalah proses yang berkelanjutan. Guru harus selalu berkomitmen untuk meningkatkan kinerja mereka agar dapat memberikan pendidikan terbaik kepada siswa yang diajar. Selanjutnya mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber Guru yang mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber, seperti literatur, teknologi, pelatihan, dan kolaborasi dengan rekan kerja, mampu meningkatkan kualitas pengajaran mereka, memastikan relevansi pembelajaran, dan memenuhi kebutuhan siswa dalam era yang terus berubah

Maka dari itu antara kreativitas dan refleksi diri yang dilakukan guru sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dari segi keilmuannya, hal ini melihat pada mata pelajaran SKI yang memiliki tujuan dalam pembelajaran sejarah tidak jauh pada mengubah cara pandang dalam kehidupan siswa di mana di mana melalui bimbingan, latihan, penggunaan pengalaman, pengajaran, keteladanan, serta pembiasaan.¹⁴ Untuk itu perlu kemajuan atau perkembangan keilmuan guru, supaya bisa mencapai seluruh tujuan dalam pembelajaran SKI dengan maksimal.

Sedangkan temuan penelitian pada kelas Bu Ida Hermiati secara wawasan memang sangat rinci bahkan saat pembelajaran tidak terlalu membuka buku dan terlihat kedisiplinan siswa sangat fokus namun berdasarkan pencapaian kemampuan kognitif atau pemahaman yang ada pada materi di pertemuan tersebut siswa banyak yang kurang ketika ditanya secara acak masih bisa belum bisa menjawab.¹⁵ Sehingga bisa dikatakan suatu profesionalisme guru pada aspek profesional secara garis besar tentang pengetahuan yang dimiliki oleh guru harus benar-benar bisa menyampaikan dan menyesuaikan cara belajar siswa sehingga apa yang dipaparkan lebih

¹⁴ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka, 2018), hlm. 49-50.

¹⁵ Observasi Langsung (19 Oktober 2023).

banyak peluang masuk pada pemahaman kognitif siswa. Dalam hal ini guru harus memahami jenis belajar siswa yakni menurut Bloom terbagi menjadi kognitif, psikomotorik, dan afektif.¹⁶ Jika dilihat dari pembelajaran SKI lebih mengarah pada kognitif, jadi harusnya guru juga menekankan pada pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa atau kemampuan memadukan dan evaluasi terhadap mengenai materi yang dibahas, jadi tidak hanya menekankan pemahaman saja.

Selanjutnya pada pemahaman siswa terhadap materi sesuai temuan penelitian siswa pada kelas 8 merasa cukup baik karena pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok sehingga sedikit pemaparan yang diberikan oleh ibu Faridatus Sholehah namun siswa diberi keluasaan untuk mencari apa yang ada pada materi tersebut sehingga guru kelas 8 hanya meluruskan apa yang salah hal itu dinilai seru karena pembelajaran lebih santai.¹⁷ Sedangkan pada pembelajaran kelas 7 dan 9 yang diampu oleh ibu Ida Hermiati siswa mengaku kurang pemahamannya karena merasa tertekan atas pemaparan guru yang selalu detail tidak ada kesempatan bertanya dan hanya mendengarkan saja sehingga siswa merasa jenuh dan menghambat kemampuan kognitif karena keburu lelah dari pada fokus pada pembelajaran.¹⁸ Melihat materi yang dibawakan oleh guru SKI masuk jenis-jenis materi, terdapat lima jenis materi yaitu materi fakta materi konsep materi prinsip materi prosedur dan materi sikap. Jika dilihat dari jenis tersebut maka pembelajaran SKI masuk pada materi fakta yang berkaitan pada peristiwa sejarah, nama orang, lambang nama tempat nama objek.¹⁹

Karena pembelajaran SKI ini memang sesuai penelitian lebih mengarah pada peristiwa kejadian pada sejarah kebudayaan Islam termasuk dalam mengingat nama orang atau bisa dikatakan nama tokoh yang ikut serta dalam

¹⁶ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), hlm. 8.

¹⁷ Observasi Langsung, (18 Oktober 2023).

¹⁸ Observasi Langsung, (19 Oktober 2023).

¹⁹ Helmiatin, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2013), hlm. 10.

peristiwa tersebut selain itu juga mengingat tahun di mana dalam sebuah sejarah itu banyak sekali nama tahun dan peristiwa jika hanya dijelaskan saja maka hari ini sulit dipahami bagi siswa.

Peran kepala madrasah juga penting dengan mendukung penyediaan buku yang terkait pada mata pelajaran SKI hal ini salah satu penunjang akan keberhasilan guru dalam memaparkan materi dan siswa juga bisa memahami materi lebih mudah dengan adanya buku yang disediakan oleh kepala sekolah sehingga kemampuan kognitif siswa akan lebih mudah dicapai. Melihat pernyataan tersebut memang benar adanya dengan buku teks yang ada sesuai dengan kriteria maka siswa akan tertarik untuk menggunakannya, dan mampu menekankan materi pada pembaca,²⁰ terutama pada pembelajaran SKI lebih diperbanyak buku yang memuat pada gambar-gambar sejarah supaya meningkatkan rasa ingin tau siswa dalam mata pelajaran SKI dan lebih memudahkan lagi pada peningkatan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan.

2. Profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek pedagogik dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan

MTsN 1 Pamekasan memiliki dua guru SKI yang terdapat perbedaan pada aspek pedagogik yakni pada guru kelas 8 begitu ahli dalam memahami siswa sehingga pembelajaran bisa dikondisikan dengan baik karena mengetahui apa yang diinginkan oleh siswa dan kelas dengan mudah menjadi kondusif sehingga sangat mendukung pada peningkatan kognitif siswa.²¹ Untuk mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif bisa dengan pertama, memberikan kesempatan memilih bagi siswa yang cepat maupun lambat dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, kemudian yang kedua menyiapkan remedial bagi siswa yang masih kurang dalam prestasinya, selanjutnya yang ketiga organisasi kelas lebih dikembangkan

²⁰ Elvia Romyanti dkk, "Pemanfaatan Buku Teks dalam Menunjang Pembelajaran Matematika di SMK 1 Kebumen" *JRABI: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 1, no. 1, (September, 2021), hlm. 218. DOI <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.351>.

²¹ Observasi Langsung, (18 Oktober 2023).

supaya nyaman efektif dan lebih menarik untuk perkembangan potensi semua siswa secara optimal, kemudian yang keempat memberikan suasana kerjasama yang baik antar guru dan peserta didik agar saling menghargai, lalu yang kelima dalam perencanaan belajar dan pembelajaran peserta didik harus dilibatkan, dan yang keenam meningkatkan proses pembelajaran untuk dijadikan tanggung jawab bersama antara guru dan peserta didik sehingga secara garis besar guru hanya sebagai sumber belajar atau fasilitator. kemudian, yang ketujuh saat evaluasi lebih menekankan pada evaluasi diri, semua itu tidak jauh bagaimana guru memahami siswanya dalam pembelajaran terutama pada karakteristik siswa pada masing-masing pribadi.²²

Pada kompetensi guru pada aspek pedagogik memahami terhadap peserta didik adalah salah sub kompetensi,²³ begitupun pada karakteristik siswa dalam satu kelas pasti berbeda-beda, maka dari itu guru harus menyesuaikan cara belajar dengan karakteristik siswa, berikut karakteristik siswa yang harus dipahami oleh guru. Pertama, kemampuan dasar yang dimiliki siswa antara lain kemampuan kognitif dan intelektual. Kedua latar belakang kultural lokal, status ekonomi, status sosial, dan agama. Ketiga perbedaan kepribadian yang dimiliki siswa seperti perasaan, sikap, dan minat. Dan yang keempat yaitu pandangan masa depan, keyakinan diri.²⁴

Oleh karena itu jika seorang guru harus benar-benar memahami karakteristik siswa dari segi kognitif dan intelektual yakni berkaitan pada tingkat pemahaman yang dimiliki siswa, maka guru akan bisa dengan mudah menyesuaikan materi atau cara penyampaian materi pembelajaranyang sesuai. Kemudian jika guru sudah mengenali kultural lokal mengenai status ekonomi sosial dan agama yang mungkin adanya perbedaan yang dialami oleh siswa maka guru juga harus memahami hal

²² Aslamiah, *Pengelolaan Kelas* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 11.

²³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 32.

²⁴ Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Lampung: Fakta Press, 2015), hlm. 2.

tersebut supaya kesenjangan tersebut tidak mengganggu pada peningkatan kemampuan kognitif siswa. Selanjutnya pada perbedaan kepribadian dalam segi perasaan sikap dan minat dalam pembelajaran siswa dalam satu kelas pasti mempunyai perbedaan, sebagai guru harusnya paham dengan hal tersebut jadi ketika minat belajar siswa sikap dan perasaan menghambat dalam peningkatan kognitifnya maka guru harus memberikan cara belajar yang bisa memperbaiki fokus siswa dalam pembelajaran dan yang terakhir pada pandangan masa depan keyakinan diri jadi ketika ada siswa yang kurang percaya diri akan pemahaman sebuah materi harusnya guru tidak langsung menilai bahwa siswa itu bodoh tetapi mengubah dengan metode atau strategi yang berbeda sehingga bisa mendukung perkembangan kognitifnya.

Selanjutnya pada penelitian guru SKI yang mengajar pada kelas 7 dan 9 pada pemahaman siswa memang paham secara umum tapi cara pembelajaran pengelolaan kelas tetap tidak bisa menyesuaikan kemauan siswa sehingga hal ini bisa menghambat peningkatan kognitif siswa karena karena ketidaknyamanan siswa dalam pembelajaran padahal dalam segi perencanaan strategi metode sudah disiapkan namun sesuai hasil penelitian yang dilakukan peneliti memang cara belajarnya hanya sekedar dijelaskan atau mengkisahkan sejarah kebudayaan Islam, jadi ketika siswa tidak paham maka akan mengalihkan perhatian terhadap pemaparan guru.²⁵

Untuk mengembalikan fokus siswa guru bisa lebih memperbanyak metode yang bisa diterapkan pada pembelajaran SKI diantaranya metode demonstrasi yaitu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, Kemudian juga ada metode inquiri dimana metode ini siswa dituntut lebih aktif dalam proses

²⁵ Observasi Langsung, (19 Oktober 2023).

penemuan sumber pembelajaran.²⁶ Metode tersebut bisa digunakan dalam pembelajaran SKI, Supaya tidak menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok saja, dan lebih bervariasi tidak monoton. Semakin bervariasi dalam guru dalam menerapkan metode pembelajaran maka akan semakin mudah siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru karena tidak merasa bosan akan metode yang diulang-ulang saja.

Namun pada evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru SKI MTsN 1 Pamekasan sudah baik yakni menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Pada penilaian formatif dilakukan untuk melihat perkembangan siswa sedangkan sumatif pada ketercapaiannya, berbicara mengenai penilaian terdapat jenis penilaian yang bisa diterapkan pada penilaian formatif dan sumatif antara lain. Pertama, penilaian tertulis. Kedua, penilaian lisan. Ketiga penilaian kinerja atau ketrampilan.²⁷ Penilaian menggunakan teknik berupa teks tertulis contohnya seperti pilihan ganda benar atau salah menjodohkan. Penilaian ini bisa mengukur pada ranah kognitif penalaran dan pengetahuan. Ini sangat cocok dalam pembelajaran SKI karena dengan begitu bisa mengukur sejauh mana kemampuan kognitif dari segi pengetahuan atau penalaran siswa dalam pembelajaran yang sudah dicapai. Dari penilaian tertulis juga akan bisa terlihat dari jawaban siswa masing-masing. Selain itu juga ada penilaian lisan yakni penilaian yang melalui komunikasi langsung atau tatap muka kemudian jawaban diberikan secara lisan ini juga bisa mengukur ranah kognitif siswa dari segi penalaran dan pengetahuan dan juga efektif jika diterapkan pada penilaian pembelajaran SKI sangat cocok karena secara sejarah tidak mungkin bisa diingat sehingga dengan tes lisan itu siswa bisa melati kognitifnya dengan cara menghafal sebelum ujian. Hal ini menjadi faktor akan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Lalu yang ketiga yakni penilaian kinerja terkait pada

²⁶ Asmi Faiqatul Himmah, *Pembelajaran SKI di Madrasah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq), hlm. 24.

²⁷ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017), hlm. 13.

sikap, produk dan penalaran, hal ini bisa dilakukan melalui kelompok pada pembelajaran SKI dengan mendiskusikan sesuai materi.

Jika dilihat dari sudut pandang siswa pada efek aspek pedagogik guru di MTsN 1 Pamekasan memang cukup baik dan kondusif namun keterkaitan antar cara pembelajaran pengelolaan kelas dengan siswa masih harus diperhatikan lagi, agar mencapai kondisi kelas yang menyenangkan dan pembelajaran mudah dicapai dengan hasil pembelajaran yang lebih maksimal. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan lebih khusus pada tujuan pengelolaan kelas di antaranya:

- a. Bagi siswa bisa mendorong siswa dalam mengembangkan tanggung jawab pribadi pada kebutuhan dan tingkah laku dalam mengontrol diri, lalu memudahkan siswa dalam memahami sikap yang sinkron pada tata tertib kelas dan mengerti ketika ada teguran guru adalah sebuah peringatan bukan diartikan kemarahan, menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melibatkan diri untuk tugas dan kegiatan yang ada.
- b. Selanjutnya bagi guru meningkatkan pemahaman dalam menyajikan materi dengan pembukaan lancar disertai waktu yang tepat, membuat sadar akan kebutuhan siswa dan mempunyai kemampuan dalam memberikan petunjuk secara jelas pada siswa, mengkaji seperti apa merespons secara efektif pada tingkah laku siswa yang membuat terganggu, mempunyai strategi remedial yang lebih komprehensif yang bisa digunakan pada hubungan masalah perilaku siswa yang ada di kelas.²⁸

Dukungan kepala sekolah mengenai perkembangan kompetensi guru pada aspek pedagogik juga sangat berpengaruh pada perkembangan aspek pedagogik yang dimiliki oleh guru, karena kepala madrasah di MTsN 1 Pamekasan berperan untuk mengevaluasi dengan cara mengecek secara tiba-tiba saat guru mengajar dikelas, bertujuan memastikan apakah guru benar-

²⁸ Aslamiah, *Pengelolaan Kelas*... hlm. 9.

benar mengelola kelas dengan baik terutama pada fokus siswa di mana harus sesuai antara pembelajaran yang diberikan guru dengan pemahaman siswa sehingga bisa mencapai tingkat hasil belajar yang baik terutama pada aspek kognitifnya. Hal tersebut tidak akan membuat kepanikan ketika guru sudah merencanakan pembelajaran dengan baik berikut perencanaan pembelajaran yang baik dalam sebuah proses pembelajaran karena mempunyai banyak keuntungan antara lain mengarahkan kegiatan, menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan diajarkan mempermudah guru dalam melakukan tugasnya, mengatasi keterbatasan waktu dan fasilitas belajar, evaluasi program dan revisi program.²⁹

Dengan begitu guru di MTsN 1 Pamekasan melakukan pembelajaran dengan baik dengan perencanaan yang tepat, serta pengelolaan kelas yang menjadikan kelas kondusif, jadi dalam perkembangan kompetensi guru pada aspek pedagogik ini bisa dilatih secara bertahap untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru selain itu juga memberikan peran yang besar bagi peningkatan kemampuan kognitif siswa jadi semakin profesional guru yang ada di MTsN 1 Pamekasan, terutama pada mata pelajaran SKI maka siswa akan menjadi pribadi yang memiliki kemampuan kognitif yang unggul.

3. Profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek kepribadian dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan

Kepribadian mantap dan stabil sudah sangat tertanam pada pribadi guru SKI di MTsN 1 Pamekasan, hal ini dibuktikan pada penelitian terlihat semua guru SKI bangga akan profesinya, sehingga apa, sehingga para guru tau akan konsisten dalam mengajar siswanya dengan baik dan bagaimana supaya kemampuan kognitif siswa terus berkembang. Karakteristik yang cocok dengan peran sebagai pendidik adalah kunci utama dalam menjadi guru yang efektif, baik dalam tugas profesional di sekolah maupun dalam

²⁹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera, 2009), hlm. 13.

kehidupan sehari-hari. Kepribadian menjadi dasar penting untuk merealisasikan diri sebagai guru yang berkualitas. Ini menunjukkan bahwa seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk membentuk kepribadian yang efektif guna menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik.³⁰

Maka dari itu jika seorang guru sudah terlihat berkualitas dan bangga akan profesinya otomatis siswa akan lebih antusias untuk belajar karena yakin akan apa yang disampaikan oleh guru yang dianggap sudah profesional terutama pada mata pelajaran SKI perlu pemahaman yang mendalam, pendidik harus punya keyakinan apa yang diajarkan kepada siswanya sehingga siswa tidak ragu dan mudah memahami untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya. Pada kepribadian yang bisa dijadikan teladan dan mulia juga sudah dimiliki oleh guru SKI di MTsN Pamekasan, hal ini dibuktikan pada sikap yang diajarkan saat proses pembelajaran melalui motivasi yang diambil dari pembelajaran SKI dan juga bisa melalui tindakan tidak langsung yang dilakukan oleh guru SKI diluar pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, aspek kepribadian sangat terkait dengan karakter dan moral yang dimiliki oleh seorang guru. Al-Ghazali mengemukakan pandangan bahwa untuk berhasil dalam menjalankan peran sebagai pendidik, seorang guru perlu memiliki akhlak yang mulia. Hal ini dikarenakan siswa akan senantiasa mengambil guru sebagai panutan yang harus mereka ikuti secara berkelanjutan.³¹

Maka dari itu kepribadian guru teladan dan mulia ini juga sangat berperan pada perkembangan kemampuan kognitif siswa karena ketika Guru menyampaikan sebuah materi namun sikap yang disampaikan tidak sesuai atau mencerminkan pada perilaku yang dicontohkan, terutama pada mata pelajaran SKI di mana perlu adanya Hikmah yang bisa diambil dari

³⁰ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), hlm. 149.

³¹ Syamsu Nahar dkk, *Standar Kompetensi Kepribadian Guru* (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020), hlm. 178.

setiap materi tidak hanya bercerita saja maka dari itu sikap teladan ini juga jadi tolak ukur bagaimana siswa memahaminya.

Semua guru SKI memiliki kepribadian yang dewasa, hal ini dibuktikan pada kesadarannya atas tanggung jawab dan etos kerja yang bagus, serta tidak bergantung pada siapapun dalam menjalankan proses pembelajaran, dengan begitu memudahkan siswa pada peningkatan kemampuan kognitifnya, karena apa yang diusahakan guru SKI dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sudah semaksimal mungkin. Seorang guru yang dewasa adalah guru yang dapat mengelola dirinya dalam berbagai situasi, termasuk mengontrol pikiran, kata-kata, sikap, serta menguasai emosi. Guru yang matang menunjukkan kebijaksanaan, memiliki empati terhadap perasaan peserta didik, dan mampu menerima kekurangan orang lain serta siswanya.³²

Maka dari itu ketika seorang guru sudah memiliki kepribadian yang dewasa di mana yang bisa mengontrol dengan baik maka hal ini juga bisa mempengaruhi kemampuan kognitif siswa di mana guru akan dihadapkan oleh banyak macam karakteristik siswa yang harus dipahami, sehingga sikap dewasa ini sangat penting untuk menghadapi hal tersebut selanjutnya di sisi lain guru harus menguasai lingkungan dan tahu akan kondisi sekitar dan memosisikan dirinya saat pembelajaran hal ini juga sangat berefek pada proses peningkatan kemampuan kognitif siswa. Terutama pada mata pelajaran SKI di mana terdapat banyak tokoh sejarah yang sikapnya harus diteladani hal tersebut dimulai dari awal contoh yang diberikan oleh guru sehingga guru harus pintar dalam mengondisikan diri.

Pada MTsN 1 Pamekasan semua guru SKI memiliki kepribadian yang arif dan wibawa, hal ini dibuktikan pada nilai pandang siswa atau masyarakat sekitar tidak memandang remeh pada guru SKI, dan menghargai layaknya guru yang profesional, sehingga hal ini juga mempengaruhi peningkatan kognitif siswa dengan keyakinan belajar tinggi akan ilmu yang

³² Famahato Lase, "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional" *Jurnal PPKn dan Hukum* 11, no. 1, (2016), hlm. 40. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article>.

disampaikan oleh guru yang sangat layak mengajar mata pelajaran SKI. Guru perlu memiliki kharisma karena mereka menjadi panutan tidak hanya bagi anak didik, tetapi juga masyarakat. Kharisma yang tinggi mempermudah penyampaian materi, bahkan suara atau nama guru saja dapat menimbulkan rasa kagum dan keheningan. Selain itu, wibawa guru diperlukan agar anak didik sadar melaksanakan tugas dengan kesadaran, bukan karena takut atau paksaan.³³

Sikap arif dan wibawa guru memiliki kepentingan besar dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI. Guru yang bijaksana dapat menghadirkan pelajaran SKI dengan cara yang memadukan kebijaksanaan, etika, dan keterampilan interpersonal. Ini membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep SKI, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kearifan dalam tindakan sehari-hari. Wibawa guru dalam konteks mata pelajaran SKI menciptakan suasana kelas yang aman, terstruktur, dan penuh tanggung jawab. Siswa yang merasa dihormati dan didorong untuk mengembangkan keterampilan interpersonal cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran SKI. Dengan adanya wibawa, guru dapat membentuk lingkungan yang mendukung siswa dalam menghadapi tantangan, memperluas pemahaman mereka, dan membangun keterampilan kognitif berpikir kritis dan analitis.

Oleh karena itu, kombinasi sikap arif dan wibawa guru dalam konteks mata pelajaran SKI tidak hanya membentuk karakter siswa tetapi juga memfasilitasi pengembangan kemampuan kognitif mereka dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan inspiratif. Kompetensi kepribadian guru dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Guru yang memiliki kepribadian yang positif, antusias, dan memotivasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini dapat merangsang minat belajar siswa dan membantu

³³ Moh. Roqib dkk, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020), hlm. 178.

mereka mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah, analisis, dan pemahaman konsep secara mendalam. Selain itu, guru dengan kompetensi kepribadian yang baik cenderung lebih efektif dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, yang juga dapat berkontribusi pada kemampuan kognitif mereka.

4. Profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek sosial dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan

Pada dasarnya kompetensi sosial guru terbagi dalam tiga bidang, yaitu kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif dengan siswa, kedua, kemampuan berkomunikasi dan berkomunikasi efektif dengan guru lain dan dosen, dan ketiga, kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang tua atau wali.³⁴ Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan sudah sangat baik dalam berinteraksi dengan siswanya, hal ini dibuktikan siswa merasa lebih santai saat berkomunikasi dengan guru baik saat pembelajaran atau di luar pembelajaran, hal ini juga menjadi peluang bagi siswa yang tidak terlalu takut saat mendiskusikan mata pelajaran yang kurang dipahami, maka dari itu sangat berperan pada peningkatan kognitif siswa.

Untuk menjadi guru profesional guru harus terampil menerapkan hubungan dengan peserta didik yang berbentuk multidimensional.³⁵ Maka dengan komunikasi yang baik, guru dapat lebih baik membimbing siswa, memahami kebutuhan mereka, dan memberikan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan aspek kognitif dalam pembelajaran agama.

Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan pada interaksi sesama guru sangat solid, khususnya terdapat guru SKI yang saling berdiskusi akan keberhasilan pembelajaran SKI, selain itu interaksi dengan guru lain mata pelajaran juga sangat baik tanpa ada kelompok-kelompok kecil, maka dari itu dengan kekompakan guru di MTsN 1 Pamekasan juga sangat mempengaruhi

³⁴ Saiful Arif, *Etika Profesi Guru* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2014), hlm. 37.

³⁵ Saiful Arif, *Pembentukan Keterampilan Mengajar* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010), hlm. 10.

pemahaman atau kognitif siswa saat pembelajaran. Keterampilan sosial guru dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kecakapan hidup, beberapa di antaranya adalah kerja sama, mengidentifikasi peluang, bekerja dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab karier, kepemimpinan, kesukarelaan dalam komunitas, dan kematangan hubungan, berbagi, menyayangi, bersabar, berpikir, menyelesaikan konflik, menerima perbedaan, bekerja sama, berbicara.³⁶

Maka dari itu kolaborasi komunikatif antar guru menjadi faktor kunci untuk meningkatkan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI. Dengan berbagi ide dan pengalaman, para pendidik dapat memperkaya strategi pengajaran, memberikan dukungan untuk pemahaman siswa, dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih efisien dalam dimensi sikap, keterampilan, dan Pengetahuan agama. Guru SKI di MTsN Pamekasan sudah sangat mahir saat berinteraksi dengan wali murid, dibuktikan pada saat berdiskusi pada perkembangan siswa di rumah dan di sekolah, dengan begitu pengawasan atas perkembangan kognitif siswa bisa dipantau oleh guru dan juga orang tua.

Dalam rapat dengan orang tua siswa, guru perlu menyampaikan sambutan dengan kata-kata yang sopan, persuasif, dan memotivasi, serta responsif terhadap pendapat dan masalah yang diungkapkan. Meskipun tidak semua sekolah dapat menerbitkan bulletin, yang mampu melakukannya sebaiknya memanfaatkannya sebagai alat komunikasi efektif untuk berhubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar.³⁷ Komunikasi positif antara guru dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran SKI. Guru dapat memberikan informasi tentang perkembangan belajar siswa, sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dalam kesulitan belajar atau perkembangan dalam

³⁶ Rusdiana dkk, *Profesi Keguruan menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 99.

³⁷ Hatta Hs, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm. 99.

meningkatkan kemampuan kognitifnya terutama dalam mempelajari mata pelajaran SKI mengenai sejarah yang butuh mengingat secara berulang.

Kompetensi sosial guru memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Guru yang mampu membangun hubungan yang positif dan mendukung dengan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Dalam atmosfer seperti ini, siswa lebih cenderung terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih terbuka untuk berpartisipasi aktif. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat memahami kebutuhan dan gaya belajar individu siswa. Mereka dapat menyediakan dukungan ekstra kepada siswa yang membutuhkannya dan merespons secara efektif terhadap tantangan sosial-emosional yang mungkin dihadapi siswa. Hal ini dapat membantu mengurangi stres siswa, memfasilitasi kolaborasi antar siswa, dan meningkatkan motivasi belajar. Secara keseluruhan, hubungan positif antara guru dan siswa yang dibangun melalui kompetensi sosial dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kognitif siswa.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan berfokus pada dua fokus penelitian yaitu :

1. Profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek profesional dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan cukup baik karena dari beberapa sub kompetensi guru pada aspek profesional hanya merujuk pada pemaparan materi yang cukup kreatif dan pada pengembangan profesional yang berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yang dilakukan oleh guru MTsN 1 Pamekasan juga cukup baik melalui evaluasi diri, pelatihan atau pendidikan untuk mengembangkan ilmu, dan juga mengikuti saran dari kepala sekolah atau sesama guru SKI.
2. Profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek pedagogik dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan sudah baik

dilihat dari pemahaman terhadap peserta didik yang cukup memahami kemudian pada pemahaman pengembangan silabus yang sudah dilakukan, dan pada pelaksanaan pembelajaran yang sudah menerapkan beberapa strategi dan juga metode untuk mempermudah dalam mencapai pemahaman siswa, lalu pada evaluasi hasil belajar sudah dilakukan oleh guru SKI di MTsN 1 Pamekasan.

3. Profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek kepribadian dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 sudah baik dilihat dari mempunyai kepribadian yang mantap dan stabil termasuk kebanggaan menjadi seorang guru, lalu mempunyai akhlak yang mulia dan bisa diteladani oleh siswa, mempunyai pribadi yang dewasa tidak bergantung pada orang lain terutama dalam mengajar, dan memiliki kepribadian yang arif dan wibawa, beberapa kompetensi tersebut sudah sangat baik maka akan berperan pada peningkatan kognitif siswa pada saat di dalam kelas atau di luar lingkungan sekolah.
4. Profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek sosial dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan sudah baik, dilihat dari interaksi guru kepada siswa, sesama guru, dan kepada wali murid, dengan terjalannya komunikasi yang baik maka siswa akan lebih merasa diperhatikan baik di sekolah maupun di rumah, sehingga berperan penting pada peningkatan kemampuan kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiah. *Pengelolaan Kelas*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2022.
- Aslan dan Suhari. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka, 2018.
- Asmi Faiqatul Himmah. *Pembelajaran SKI di Madrasah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Elvia Romyanti dkk. "Pemanfaatan Buku Teks dalam Menunjang Pembelajaran Matematika Di SMK 1 Kebumen" *JRABI: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Islam* 1, no. 1, (September 2021) <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.351>.
- Famahato Lase. "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional." *Jurnal PPKn dan Hukum* 11, no. 1, (2016) <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/IPB/article>.
- Farida Jaya. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera, 2009.
- Faridatus Sholehah. Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, 10 Juni 2023.
- Gunawan dkk. *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter K-13*. Jakarta: Sefa Bumi Persada, 2018.
- Hatta Hs. *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Helmiatin. *Micro Teaching Melatih Ketrampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2013.
- Ida Farida. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Imron Fauzi. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: Fakta Press, 2015.
- Moh. Roqib dkk. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Cinta Buku, 2020.
- Relisa dkk. *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud, 2019.
- Rina Febriana. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Rusdiana dkk. *Profesi Keguruan menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Rusydi Ananda. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018.

Saiful Arif. *Etika Profesi Guru*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2014.

Saiful Arif. *Pembentukan Keterampilan Mengajar*. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010.

Syamsu Nahar dkk. *Standar Kompetensi Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Cinta Buku, 2020.

Yuberti. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.